

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul :

**KELAYAKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBAHAN BAKU BULU
AYAM DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN**

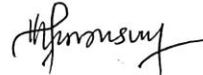
Oleh :

Amas Adik Nugraha
2014 022 0024

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Ir. Eni Istiyanti. MP

Francy Risvansuna F., S.P., M.P

NIK. 19650120 198812 133 003

NIK. 19720629199804 133 046

Mengetahui,

Koordinator Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti. MP

NIK. 19650120 198812 133 003

**KELAYAKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBAHAN BAKU BULU
AYAM DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN**

Amas Adik Nugraha
Amas Adik Nugraha, Sukorejo, Wedi, Klaten
aan2amas@gmail.com

ABSTRACT

FEASIBILITY OF HOME INDUSTRY MADE FROM CHICKEN FEATHERS IN SOUTH KLATEN DISTRICT, KLATEN REGENCY. *This study aims to find out how much the cost, income, and profits of home industries made from chicken feathers. Then, it analyzed to determine the feasibility of home industry made from chicken feathers in Ngriman village, South Klaten subdistrict. This research was conducted using quantitative descriptive. The data were collected using the census method to 8 respondents of home industry made from chicken feathers. The data were obtained by observation and interview with entrepreneur using questionnaire. The total cost required for one month production period was Rp. 19.641.566 with an income of Rp. 36.642.297 and a profit of Rp. 35.990.496. The home industry business which is made from chicken feather had an R / C of 2,83. Thus, this business is feasible because the R / C value is greater than 1. The capital productivity value is 190,29% per month with a loan interest rate of 1.008% per month feasible because capital productivity is greater than the loan interest rate. The value of labor productivity was Rp. 11.447.612 per HKO for the local area's daily wage of Rp. 75.000. Therefore, it is feasible because labor productivity is greater than the local daily wage.*

Keywords: chicken feathers, feasibility, home industry

INTISARI

KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI BERBAHAN BAKU BULU AYAM DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya, pendapatan, dan keuntungan *home industry* berbahan baku bulu ayam kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakan *home industry* berbahan baku bulu ayam di Desa Ngriman, Kecamatan Klaten Selatan. Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan responden menggunakan metode sensus kepada 8 responden pengusaha industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam. Data diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada pengusaha menggunakan kuisioner. Total biaya yang diperlukan selama satu bulan masa produksi sebesar Rp 19.641.566 dengan pendapatan Rp 36.642.297 dan keuntungan sebesar Rp 35.990.496. Industri rumah

tangga berbahan baku bulu ayam memiliki R/C sebesar 2,83 dengan demikian usaha ini layak dijalankan karena nilai R/C lebih besar dari 1. Nilai produktivitas modal sebesar 190,29% per bulan dengan suku bunga pinjaman 1,008 % per bulan maka layak karena produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman. Nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp.11.447.612 per HKO untuk upah harian daerah setempat sebesar Rp 75.000 maka layak karena produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian setempat.

Kata kunci : bulu ayam, industri rumah tangga, kelayakan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu industri rumah tangga yang memiliki peluang cukup bagus dan mampu memanfaatkan potensi lokal setempat, dan ikut menjaga kelestarian alam dengan memanfaatkan produk samping kemudian diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi adalah industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam karena belum banyak pengusaha yang melihat usaha tersebut dan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Salah satu daerah yang mengolah bulu ayam berada di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Berdasarkan data prasarvei di Dusun Ngriman, Kecamatan Klaten Selatan ada delapan industri rumah tangga yang cukup besar yang menghasilkan berbagai olahan yang berbahan baku bulu ayam menjadi produk keluarannya antara lain kemoceng, berbagai souvenir, dan aksesoris topi *drumband*. Industri rumah tangga ini pertama, tergantung panas matahari karena bulu ayam ini jika kondisinya basah tidak bisa diolah, dan jika bahan baku bulu ayam atau kemoceng kehujanan maka akan menyebabkan kualitasnya menjadi turun seperti mudah rapuh, berbau apek, serta menjadi sarang bakteri. Kedua, pemasaran sangat tergantung acara-acara tertentu dan musim tertentu. Untuk produk kemoceng permintaan akan semakin meningkat saat musim kemarau. Hal ini terjadi karena saat musim kemarau barang-barang rumah atau toko-toko berdebu sehingga banyak masyarakat yang membutuhkan kemoceng untuk membersihkan perabotan mereka. Sedangkan saat musim penghujan permintaan akan menurun sampai 35% dari penjualan normal. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak

terlalu membutuhkan kemoceng untuk membersihkan perabotan mereka dari debu. Untuk produk sovenir saat musim hujan atau kemarau tidak terlalu berpengaruh karena target konsumen produk ini adalah untuk acara hajatan atau pernikahan, sehingga permintaan sangat tergantung dengan bulan-bulan musim pernikahan seperti bulan Syawal, Rajab, Ruwah, dan Besar, dan akan menyusut permintaan di bulan Sapar, Syuro, Jumadi Awal. Sedangkan untuk permintaan aksesoris topi drumband tergantung even-even tertentu seperti hari kemerdekaan, adanya perlombaan marching band, dan pawai. Ketiga, dari sisi eksternal yaitu adanya persaingan pasar dengan mulai merebaknya produk kemoceng dari benang, kemoceng dari rafia, dan kemoceng sintesis, sehingga banyak konsumen yang pindah ke produk lain yang kualitasnya lebih bagus dan harga juga lebih murah. Berdasarkan permasalahan di atas seberapa besar biaya, pendapatan, dan keuntungan industri rumah tangga yang berbahan baku bulu ayam di daerah Ngriman tersebut? Apakah industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di daerah Ngriman, Klaten Selatan ini layak untuk dikembangkan?

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan *home industry* berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui kelayakan *home industry* berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian kelayakan *home industry* berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode deskriptif. Pengambilan sampel daerah ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Pertimbangan yang membuat terpilihnya daerah tersebut sebagai lokasi penelitian karena Dukuh Ngriman adalah daerah satu-satunya yang menjadi central *home industry* pengolahan bulu ayam yang ada di Kabupaten Klaten. Selanjutnya, pengambilan data dilakukan dengan cara Sensus artinya 8 pengusaha besar pengolah bulu ayam dijadikan

responden. Pengambilan data dilakukan secara langsung kepada pengusaha dengan cara wawancara dengan panduan kuisioner. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Total Biaya

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TIC = Total Biaya Implisit (*Total Implicit Cost*)

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usaha pengolahan bulu ayam dapat menggunakan rumus perhitungan berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Produksi yang dihasilkan

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usaha pengolahan bulu ayam dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

5. Analisis Kelayakan

a. R/C

Untuk mengetahui R/C usaha pengolahan bulu ayam dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $R/C > 1$, artinya usaha pengolahan bulu ayam dalam keadaan menguntungkan atau layak.
- 2) Jika $R/C < 1$, artinya usaha pengolahan bulu ayam dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja secara matematis dapat dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - \text{Sewa Tempat Sendiri} - BMS}{\text{Jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

BMS = Bunga Modal Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)

HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

- 1) Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum harian, maka usaha pengolahan bulu ayam layak diusahakan.
- 2) Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah minimum harian, maka usaha pengolahan bulu ayam tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha pengolahan bulu ayam dapat digunakan rumus:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Sewa Tempat Sendiri} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Total Biaya Eksplisit

Ketentuan :

- 1) Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pengolahan bulu ayam untuk diusahakan.
- 2) Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pengolahan bulu ayam tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Pengusaha

1. Umur Pengusaha

Umur pengusaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Pada umur lebih dari 60 tahun, pengusaha dianggap mengalami penurunan pada kemampuan fisik, sehingga pengelolaan usaha kurang maksimal. Jumlah pengusaha bulu ayam berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

2. Pendidikan Pengusaha

Rata-rata pendidikan responden sebesar 87,5 % atau 7 orang pengusaha berpendidikan SMA atau SMK, sedangkan satu pengusaha atau 12,5 % lulusan SD.

3. Pengalaman Pengusaha Dalam Menjalankan Usaha Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Pengusaha yang memiliki pengalaman usaha lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahanya dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam usaha. Pengalaman usaha pelaku industri rumah tangga sebesar 50% telah berkicimpung di usaha ini selama 20-30 tahun, sedangkan 25 % memiliki pengalaman usaha 30 tahunan lebih, dan 25 % lainnya telah berpengalaman selama 40 tahunan lebih.

B. Analisis Biaya Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Kegiatan industri rumah tangga memerlukan input untuk melakukan proses produksi. Penyediaan input tersebut tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dibedakan menjadi biaya implisit dan biaya eksplisit.

1. Biaya Eksplisit

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pengusaha industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam untuk pembelian bahan baku dan perlengkapan produksi, antara lain biaya bulu ayam, biaya paku, benang, biaya rotan, biaya warna dan biaya kulit. Berikut penjelasan terkait biaya sarana produksi

a. Biaya Bulu Ayam

Bulu ayam yang digunakan dalam industri rumah tangga ini bervariasi jenisnya. Untuk bulu yang digunakan dalam pembuatan kemoceng, sovenir bulu, dan aksesoris *drumband* adalah bulu ayam jago, dan bulu ayam buras (sayur). Untuk perhitungan kebutuhan bulu ayam tergantung jenis produk yang diproduksi.

Untuk perhitungan kebutuhan bulu ayam setiap satu kilogram bulu ayam jago dapat dibuat menjadi 3- 10 buah kemoceng jago super, kemudian untuk kemoceng standar per kilogram bulu ayam jago dapat dibuat 20 kemoceng. Untuk kemoceng mini jago setiap satu kilogram bulu dapat dibuat 50 kemoceng, sedangkan untuk kemoceng coklat atau kemoceng warna setiap satu kilogram bulu dapat dibuat menjadi 50 kemoceng.

Kedua, kebutuhan bulu ayam yang digunakan untuk membuat sovenir, yaitu setiap satu kilogram bulu ayam akan menjadi 70 sovenir. Jenis bulu ayam yang digunakan ialah bulu ayam buras baik yang berwarna coklat atau putih. Untuk harga per kg bulu ayam buras ialah Rp 20.000.

Ketiga, kebutuhan bulu ayam untuk memproduksi aksesoris topi *drumband* setiap satu kilogramnya dapat menjadi 60 buah. Jenis bulu yang digunakan ialah bulu ayam buras yang diberi pewarna sesuai pesanan pembeli.

Berikut tabel kebutuhan bulu ayam untuk industri rumah tangga bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan.

Tabel 1. Total Kebutuhan Biaya Bulu Ayam

Produk	Kebutuhan Bulu Ayam		Harga per Kg	Biaya (Rp)	Biaya Total (Rp)
	Jenis	Jumlah (Kg)			
	Jago	143,10	55.000	7.870.500	
Kemoceng	Warna	55,68	22.000	1.224.929	9.489.464
	Coklat	17,91	22.000	394.036	
Sovenir	Warna	54,82	22.000	1.206.071	1.206.071
Aksesoris topi <i>drumband</i>	Warna	2,77	22.000	61.007	61.007
Total		274,28			10.756.543

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa kebutuhan bulu ayam terbesar yang diperlukan pengusaha adalah bulu ayam jago yaitu sebesar 143,1 kg yang digunakan untuk memproduksi kemoceng

Harga per kilogram bulu ayam jago berada pada kisaran harga Rp 55.000 sampai Rp 60.000 sedangkan untuk bulu ayam buras harga pasarannya sebesar Rp 22.000 per kg. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-April dengan harga saati itu Rp 55.000 untuk harga bulu ayam jago, dan Rp 22.000 untuk harga beli bulu ayam buras.

Pengusaha rata-rata setiap bulannya mengeluarkan uang sebesar Rp 7.870.500 untuk biaya pembelian bulu ayam jago dan mengeluarkan uang untuk biaya sebesar Rp 2.886.043 untuk biaya pembelian bulu ayam buras. Jadi biaya yang harus dikeluarkan pengusaha untuk biaya pembelian bulu ayam rata-rata sebesar Rp10.756.543 setiap bulannya.

b. Biaya Rotan

Rotan dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam ini digunakan sebagai pegangan dalam pembuatan kemoceng, sovenir, dan aksesoris topi

drumband. Berikut tabel biaya rotan yang dikeluarkan pengusaha industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan selama satu bulan produksi.

Tabel 2. Total Biaya Rotan di Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Jenis Produk	Kebutuhan Rotan (kg)	Total Biaya (Rp)
Kemoceng	117,39	1.878.250
Sovenir	47,66	762.500
Aksesoris topi <i>drumband</i>	2,59	41.500
Total	167,64	2.682.250

Untuk harga rotan relatif stabil yaitu Rp 16.000 per kg. Kebutuhan rotan dan biaya rotan terbesar dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam ialah untuk memproduksi kemoceng dengan rincian, pengusaha membutuhkan rotan sebanyak 117,39 kg. Setiap satu kilogram rotan dapat dijadikan kemoceng sebanyak 40 buah dengan panjang rotan untuk setiap kemoceng sekitar 60 cm. Untuk biaya pembelian yang dikeluarkan pengusaha untuk pembelian rotan selama satu bulan produksi kemoceng adalah sebesar Rp 1.878.250.

Untuk jenis produk sovenir pengusaha membutuhkan rotan sebanyak 47,66 kg. Setiap satu kilogram rotan dapat dijadikan sovenir sebanyak 80 buah dengan panjang rotan untuk setiap sovenir sekitar 10 cm. Biaya pembelian yang dikeluarkan pengusaha untuk pembelian rotan selama satu bulan produksi sovenir sebesar Rp 762.500

Kebutuhan rotan dan biaya rotan terkecil dalam industri rumah tangga Jadi dapat disimpulkan untuk memproduksi kemoceng, sovenir dan aksesoris topi *drumband* setiap bulannya pengusaha membutuhkan rotan sebanyak 167,64 kg dengan biaya total sebesar Rp 2.682.250

c. Biaya Paku

Paku dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam, berfungsi sebagai pengikat dan penguat baik kemoceng, sovenir, ataupun aksesoris topi *drumband*. Paku digunakan untuk menguatkan benang sepatu dengan gagang rotan

sehingga bulu di kemoceng tidak mudah lepas, serta paku juga digunakan sebagai pengikat antara pengait kulit di ujung kemoceng dengan gagang rotan. Paku yang digunakan merupakan paku kecil yang panjangnya sekitar 2 cm untuk kemoceng, dan 1 cm untuk sovenir dan aksesoris topi *drumband*. Untuk harga satu kilogram paku sebesar Rp 18.000. Berikut rincian kebutuhan paku dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan.

Tabel 3. Total Biaya Paku di Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Jenis Produk	Kebutuhan Paku (kg)	Total Biaya (Rp)
Kemoceng	7,22	130.033
Sovenir	5,45	98.036
Aksesoris topi <i>drumband</i>	0,30	5.336
Total	12,97	233.404

Untuk harga paku per kilogram sebesar Rp 18.000, maka dengan memperhatikan tabel 19 dapat diketahui bahwa untuk memproduksi kemoceng selama satu bulan masa produksi pengusaha membutuhkan paku sebanyak 7,22 kg dengan keterangan untuk setiap satu kilogram paku dapat digunakan untuk membuat sekitar 650 buah kemoceng jadi biaya pembelian paku sebesar Rp 130.033. Kemudian untuk memproduksi sovenir pengusaha membutuhkan paku sebanyak 5,45 kg dimana setiap satu kilogram paku dapat dijadikan sovenir 800 buah. Maka biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli paku guna membuat sovenir sebesar Rp 98.036.

d. Biaya Benang

Benang yang digunakan untuk memproduksi kemoceng ialah benang sepatu dan benang sifat (*benang berwarna merah*). Benang sepatu digunakan di ujung ikatan rentengan bulu ayam, dan di ujung gagang rotan, sedangkan untuk benang sifat digunakan untuk mengikat rentengan bulu ayam pada gagang rotan. Untuk satu kilogram benang sepatu harganya sebesar Rp 30.000, sedangkan untuk satu kilogram benang sifat harganya sebesar Rp 25.000. Berikut rincian kebutuhan benang dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Klaten Selatan

Tabel 4. Total Biaya Benang Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Jenis Produk	Kebutuhan Benang (kg)		Biaya Benang (Rp)		Total Biaya (Rp)
	Sepatu	Sifat	Sepatu	Sifat	
Kemoceng	9,39	11,74	281.738	293.477	575.214
Sovenir	3,81	4,77	114.375	119.141	233.516
Aksesoris topi <i>drumband</i>	0,21	0,26	6.225	6.484	12.709
Total	13,41	16,76	402.338	419.102	821.439

Pembelian benang untuk industri rumah tangga biasanya dalam satuan per kilogram. Kebutuhan benang dan biaya terbesar dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam ialah untuk memproduksi kemoceng dengan rincian, pengusaha membutuhkan benang sepatu dan benang sifat sebanyak 9,39 kg, dan 11,74 kg. Setiap satu kilogram benang sepatu dapat dijadikan kemoceng sebanyak 500 buah sedangkan untuk setiap satu kilogram benang sifat dapat dijadikan 400 buah kemoceng. Untuk jenis produk sovenir pengusaha membutuhkan benang sepatu dan benang sifat sebanyak 3,81 kg, dan 4,77 kg. Setiap satu kilogram benang sepatu dapat dijadikan sovenir sebanyak 1000 buah sedangkan untuk setiap satu kilogram benang sifat dapat dijadikan 800 buah sovenir.

e. Biaya Pewarna

Pewarna digunakan untuk memberi warna pada bulu ayam buras yang akan dijadikan sebagai kemoceng warna-warni atau sovenir atau aksesoris topi *drumband*. Pewarnaan tidak digunakan pada bulu ayam jago karena motif bulu ayam jago yang sudah bagus. Zat warna yang digunakan ialah pewarna tekstil. Untuk harga satu kilogram pewarna sebesar Rp 180.000.

Tabel 5. Total Biaya Pewarna dalam Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Jenis Produk	Kebutuhan Warna (kg)	Total Biaya (Rp)
Kemoceng	3,52	634.275
Sovenir	1,53	274.500
Aksesoris topi	0,10	18.675

<i>drumband</i>		
Total	5,15	927.450

Pembelian pewarna untuk industri rumah tangga biasanya dalam satuan per kilogram. Pengusaha membutuhkan pewarna sebanyak 3,52 kg. Setiap satu kilogram pewarna dapat dijadikan kemoceng sebanyak 1.000 buah. Untuk jenis produk sovenir pengusaha membutuhkan pewarna sebanyak 1,53 kg. Setiap satu kilogram pewarna dapat dijadikan sovenir sebanyak 2.500 buah.

f. Biaya Kulit

Kulit yang digunakan merupakan kulit sapi, kulit ini berfungsi sebagai kait untuk menggantungkan kemoceng, sovenir atau Aksesoris topi *drumband*. Harga kulit sebesar Rp 15.000 per kilogramnya.

Tabel 6. Total Biaya Ketubuhan Kulit dalam Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Jenis Produk	Kebutuhan Kulit(kg)	Total Biaya (Rp)
Kemoceng	11,74	176.086
Sovenir	4,77	71.484
Aksesoris topi <i>drumband</i>	0,26	3.891
Total	16,76	251.461

Pembelian kulit untuk industri rumah tangga biasanya dalam satuan per kilogram. Kebutuhan kulit dan biaya kulit terbesar dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam ialah untuk memproduksi kemoceng dengan rincian, pengusaha membutuhkan kulit sebanyak 11,74 kg. Setiap satu kilogram kulit dapat dijadikan kemoceng sebanyak 400 buah. Untuk jenis produk sovenir pengusaha membutuhkan kulit sebanyak 4,77 kg. Setiap satu kilogram kulit dapat dijadikan sovenir sebanyak 800 buah. Biaya pembelian yang dikeluarkan pengusaha untuk pembelian kulit selama satu bulan produksi sovenir sebesar Rp 71.484

b. Biaya Tenaga Kerja

Untuk pelilitan sovenir dan aksesoris topi *drumband* semua pengusaha menggunakan sistem upah yaitu Rp 100 per buah. Kemampuan pekerja setiap hari

umumnya dapat membuat 200-300 kemoceng standard, untuk pembuatan sovenir dan Aksesoris topi *drumband* pekerja dapat membuat sekitar 400-500 buah.

Penggunaan tenaga kerja pada industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penggunaan Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Uraian	TKDK		TKLK	
	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Memilih & Menjemur	0	0	2,48	186.234
Mewarnai	0,31	23.579	2,00	150.062
Menjahit	0	0	8,34	625.420
Melilit	0,96	72.188	18,71	1.402.875
Memasang paku & kait	0,83	61.969	7,77	582.477
<i>Packing & Finishing</i>	1,09	81.709	0	0
Sopir	0	0	2,34	175.781
Jumlah	3,19	239.444	41,64	3.122.849

Untuk jumlah HKO tenaga kerja dalam keluarga terbesar terdapat pada kegiatan pengemasan (*packing & finishing*) sebesar 1,09 dengan biaya Rp 81.709. Sedangkan jumlah HKO terbesar pada tenaga kerja luar keluarga terdapat pada kegiatan melilit yaitu sebesar 18,71 HKO, dengan biaya Rp1.402.875. Besarnya biaya pelilitan terjadi karena pelilitan merupakan salah satu faktor terpenting baik tidaknya kemoceng atau sovenir atau aksesoris topi *drumband* terbentuk, serta pada kegiatan ini memakan waktu cukup banyak sehingga wajar biayanya cukup besar, dan kapasitas produksinya pun juga terbatas atau dapat dikatakan rendah.

c. Biaya Penyusutan

Nilai penyusutan ini diperoleh dari perhitungan jumlah unit peralatan dikurangi nilai residu (nilai sisa) dikali dengan harga kemudian dibagi dengan umur ekonomis. Untuk alat yang digunakan dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam diantaranya palu, kompor, ember, panci, nampan bambu, pisau, gunting.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Nama Alat	Biaya (Rp)
Palu	614
Kompor	2.500
Ember	634
Panci	2.104
Nampan Bambu	1.146
Pisau	300
Gunting	316
Biaya Total Penyusutan	7.614

Untuk biaya penyusutan alat setiap bulannya pengusaha harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 7.614

d. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang benar-benar harus dikeluarkan oleh pengusaha. Adapun biaya lain-lain yang dikeluarkan pengusaha pada industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan antara lain, biaya listrik, air, transportasi, gas, dan PBB.

Tabel 9. Biaya Lain-Lain Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Rincian	Biaya (Rp)
Listrik	11.750
Air	15.390
Transportasi	318.750
Gas	25.000
PBB	3.365
Total Biaya Lain-Lain	374.254

Biaya lain-lain yang paling banyak dikeluarkan pengusaha adalah biaya transportasi yaitu sebesar Rp 318.750.

e. Total Biaya Eksplisit

Total biaya eksplisit dari industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan merupakan penjumlahan dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain.

Tabel 10. Total Biaya Eksplisit

Uraian	Biaya
Biaya Eksplisit	
Biaya Sarana Produksi	
Bulu Ayam	10.756.543
Rotan	2.682.250
Paku	233.404
Benang	821.439
Pewarna	927.450
Kulit	251.461
TKLK	2.935.349
Penyusutan	7.614
Biaya Lain2	374.254
Jumlah	18.989.765

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa biaya eksplisit terbesar adalah biaya pembelian bulu ayam yaitu sebesar Rp 10.756.543, dan biaya eksplisit terkecil adalah biaya penyusutan yaitu sebesar Rp 7.614.

2. Biaya Impisit

Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pengusaha dalam proses produksi, seperti upah tenaga kerja dalam keluarga, nilai modal sendiri, dan nilai sewa tempat sendiri.

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pengusaha untuk upah tenaga kerja dalam keluarga. Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa penggunaan TKDK paling besar berada pada kegiatan *Packing & Finishing* yaitu sebesar 1,09 HKO jika dinilai sekitar Rp 81.709.

b. Biaya Sewa Tempat Sendiri

Biaya sewa tempat yang berlaku di daerah penelitian yaitu Rp. 1.000.000 per tahun untuk luasan bangunan 700m² Untuk luas bangunan pengusaha di Kecamatan Klaten Selatan sekitar 500 m² - 1000 m² maka dapat diambil rata-rata luas bangunan pengusaha sekitar 700m², sehingga untuk biaya sewa tempat milik sendiri per bulan yaitu sebesar Rp. 83.333

c. Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri yaitu total biaya eksplisit dikali dengan suku bunga yang berlaku. Suku bunga pinjaman yang berlaku di Kecamatan Klaten Selatan yaitu suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 1,008 % per bulan. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan pengusaha pada industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan sebesar Rp. 18.989.765 dikalikan dengan suku bunga pinjamannya 1,008%, sehingga bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan adalah sebesar Rp 145.586

d. Total Biaya Implisit

Total biaya implisit dari industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan merupakan penjumlahan dari tenaga kerja dalam keluarga, sewa tempat sendiri, dan bunga modal sendiri.

Tabel 11. Total Biaya Implisit

Biaya Implisit	Jumlah (Rp)
Sewa tempat sendiri	83.333
Bunga modal sendiri	145.586
TKDK	422.882
Jumlah	651.801

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa biaya implisit terbesar adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 422.882, sedangkan untuk implisit terkecil ialah biaya sewa tempat sendiri yaitu sebesar Rp 83.333. Jadi total biaya implisit yang selama satu bulan produksi sebesar Rp 651.801

3. Biaya Total

Biaya total yaitu biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya selama satu bulan produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit. Berikut ini biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan pengusaha industri rumah tangga bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Penggunaan Biaya Produksi Rata2 Industri Rumah Tangga Bulu Ayam

Uraian	Biaya
Biaya Eksplisit	
Bahan	
Bulu Ayam	10.756.543
Rotan	2.682.250
Paku	233.404
Benang	821.439
Pewarna	927.450
Kulit	251.461
TKLK	2.935.349
Penyusutan	7.614
Biaya Lain2	374.254
Jumlah	18.989.765
Biaya Implisit	
Sewa tempat sendiri	83.333
Bunga modal sendiri	145.586
TKDK	422.882
Jumlah	651.801

Biaya produksi dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam terdapat dua biaya yang pokok yang menjadi dasar yaitu biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit antara lain biaya bahan-bahan (bulu ayam, paku, benang, rotan, pewarna, kulit), TKLK, penyusutan, dan biaya lain-lain. Selain biaya eksplisit biaya yang perlu diperhitungkan adalah biaya Implisit, antara lain sewa tempat sendiri, bunga modal sendiri, dan TKDK.

Biaya terbesar terlihat adalah biaya pembelian bulu ayam yaitu sebesar Rp10.756.543. Hal ini terjadi karena bahan baku utama dari industri rumah tangga ini adalah bulu ayam. Mayoritas pengusaha dalam menjalankan usaha ini dibantu oleh anggota keluarga lainnya seperti istri atau suami, dan anak untuk kegiatan *finishing* ataupun pemakuan.

4. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh pengusaha dari penjualan produk baik kemoceng, sovenir ataupun aksesoris topi *drumband*.

Tabel 13. Penerimaan Pada Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Produk	Jumlah Penjualan Produk		Harga per buah	Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
	Jenis	Jumlah (buah)			
Kemoceng	Jago	1.104	20.000	22.087.500	50.340.625
	Warna	2.593	10.000	25.925.000	
	Coklat	931	2.500	2.328.125	
Sovenir	Warna	3.813	1.000	3.813.000	3.813.000
Aksesoris Topi <i>Drumband</i>	Warna	208	7.125	1.478.438	1.478.438
Total		8.648			55.632.063

Untuk produk sovenir saat musim hujan atau kemarau tidak terlalu berpengaruh karena target konsumen produk ini adalah untuk acara hajatan atau pernikahan, sehingga permintaan sangat tergantung dengan bulan-bulan musim pernikahan seperti bulan Syawal, Rajab, Ruwah, dan Besar, dan akan menyusut permintaan di bulan Sapar, Syuro, Jumadi Awal. Sedangkan untuk permintaan aksesoris topi *drumband* tergantung even-even tertentu seperti hari kemerdekaan, adanya perlombaan *marching band*, dan pawai. Jadi untuk permintaan aksesoris topi *drumband* ini terbilang sangat kecil jika dibandingkan dengan kemoceng dan sovenir.

Dari tabel 29 diketahui bahwa nilai penerimaan terbesar diperoleh dari kemoceng yaitu sebesar Rp 50.340.625 , sehingga penerimaan total yang diperoleh pengusaha per bulan produksi sebesar Rp 55.632.063

Penyimpanan produk yang terlalu lama juga tidak bagus karena menyebabkan bulu rusak, dan apabila penyimpanan tidak tepat seperti tempat yang lembab, bulu ayam yang basah serta kemoceng yang tidak digantung, hal ini akan mempermudah perkembangbiakan jamur, dan bakteri yang dapat merusak kualitas bulu ayam pada kemoceng, sovenir atau aksesoris topi *drumband*. Karena masih

banyak pengusaha yang cara penyimpanan produk jadi tidak tepat seperti kemoceng hanya ditumpuk dilantai yang kotor, sovenir dan aksesoris topi *drumband* hanya diwaduaahi karung kemudian ditumpuk di lantai, serta sirkulasi udara di ruangan juga kurang lancar. Jika produk disimpan dengan cara yang tepat dapat bertahan selama 6-12 bulan.

5. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit sedangkan keuntungan yaitu selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit).

Tabel 14. Pendapatan & Keuntungan Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	55.632.063
Biaya Eksplisit	18.989.765
Biaya Implisit	651.801
Pendapatan	36.642.297
Keuntungan	35.990.496

Biaya eksplisit pada industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam terhitung cukup besar yaitu sebesar Rp 18.989.765. Modal yang dikeluarkan paling banyak adalah untuk pembelian bahan bulu ayam yaitu sekitar 10 jutaan lebih sedangkan 8 jutaan dialokasikan untuk pembiayaan bahan baku lainnya, TKLK, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain. Disisi lain biaya implisit dalam industri rumah tangga ini tergolong kecil yaitu Rp 651.801..

Akan tetapi dengan pengeluaran biaya eksplisit dan implisit sebesar itu pengusaha masih mendapatkan keuntungan sebesar Rp 35.990.496. Hal ini tak lepas dari penerimaan pengusaha yang terbilang cukup besar yaitu Rp 55.632.063, sehingga pengusaha industri rumah tangga bulu ayam di, Kecamatan Klaten Selatan. masih dapat merasakan keuntungan.

D. Kelayakan Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam di Kecamatan Klaten Selatan

Kelayakan industri rumah tangga bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan dapat dihitung dengan menggunakan tiga analisis, yaitu R/C atau *Revenue Cost Ratio*, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal.

1. R/C

Tabel 15. Nilai R/C Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	55.632.062,50
Total Biaya	19.641.566
R/C	2,83

Analisis R/C dalam industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan adalah 2,83. Hal ini berarti industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam ini layak, dikatakan layak karena dalam ketentuannya apabila $R/C > 1$ maka usaha layak diusahakan dan dikembangkan. Dengan nilai R/C sebesar 2,83 dapat dimaknai pula bahwa setiap satu rupiah *cost* (biaya usaha) akan menghasilkan penerimaan bagi pengusaha sebesar Rp 2,83

2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal diperoleh dari (pendapatan – biaya TKDK – sewa tempat sendiri)/biaya eksplisit.

Tabel 16. Produktivitas Modal Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	36.642.297
Biaya TKDK (Rp)	422.882
Sewa Lahan Sendri (Rp)	83.333
Biaya Eksplisit (Rp)	18.989.765
Produktivitas Modal (%)	190,29

Nilai produktivitas modal yang diperoleh pada industri rumah tangga bulu ayam di Kecamatan, Klaten Selatan sebesar 190,29 %. Pada penelitian ini nilai suku bunga pinjamannya sebesar 12,1 % pertahun namun karena usaha industri rumah tangga di daerah penelitian memproduksi setiap bulan maka nilai suku bunga pinjaman

yang berlaku 1,008 % per bulan. Dilihat dari hasil produktivitas modal dapat disimpulkan bahwa nilai produktivitas modal lebih besar daripada suku bunga pinjaman yang berlaku maka industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Klaten Selatan layak untuk diusahakan karena modal yang dimiliki pengusaha di Kecamatan Klaten Selatan lebih baik dikembangkan untuk mengusahakan industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam karena hasilnya menguntungkan daripada modal yang dimiliki pengusaha hanya ditabung di Bank dan tidak dikembangkan.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari (pendapatan – sewa tempat sendiri – bunga modal sendiri)/jumlah TKDK.

Tabel 17. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	36.642.297
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	83.333
Bunga Modal Sendiri (Rp)	145.586
Jumlah TKDK (HKO)	3,18
Produktivitas TK (Rp/HKO)	11.447.612

Dilihat dari hasil produktivitas tenaga kerjanya yaitu Rp 11.447.612. Upah yang berlaku di Kecamatan Klaten Selatan per harinya yaitu Rp. 75.000 per HKO dimana 1 HKO sama dengan 8 jam dalam sehari. Nilai produktivitas tenaga kerja yang diperoleh dalam penelitian lebih besar daripada upah yang berlaku per hari di daerah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam layak diusahakan dan dikembangkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Klaten Selatan tentang Kelayakan Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Bulu Ayam dapat disimpulkan biaya eksplisit sebesar Rp 18.989.765, biaya implisit sebesar Rp 651.801, total biaya

Rp 19.641.566. Penerimaan yang diterima pengusaha sebesar Rp 55.632.063, dengan nilai pendapatan sebesar Rp 36.642.297 dan nilai keuntungan sebesar Rp 35.990.496

Nilai R/C usaha layak dijalankan karena nilai R/C lebih besar dari 1. Produktivitas modal 190,29 % layak nilai produktivitas modalnya lebih tinggi daripada suku bunga. Untuk produktivitas tenaga kerja, nilainya lebih besar dari upah harian daerah setempat maka usaha ini layak untuk diusahakan.

B. Saran

Pengusaha industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam sebaiknya berhati-hati dalam hal penyimpanan produk kemoceng, sovenir ataupun aksesoris topi *drumband*. Karena efek dari penyimpanan yang salah dapat merusak kualitas produk, menyebabkan bulu cepat *mrempel* (hancur), dan apabila bulu ayam lembab menjadi sarang bakteri dan jamur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A; M, Saifi & Dwiatmanto. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar). Vol 23 No 1. Diakses 05 Maret 2018
- Amalia, W & M.Choirun. 2017. Studi Kelayakan Usaha Dan Daya Saing Pada Industri Tepung Tapioka Di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Vol 10 No 2. Diakses 05 Maret 2018
- Ankafia, A. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Bawang Goreng Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Populasi Ayam Pedaging di Indonesia 2012-2016*. (Online) www.bps.go.id diakses 20 Febrbuari 2018.